

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 dirumuskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional berfungsi.

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan IPS mempunyai arah yang sama, yaitu pembentukan warga negara yang mampu hidup secara demokratis (*citizenship education*).

Upaya ke arah itu, guna membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran perlu dilakukan suatu penelitian, yaitu penelitian tindakan kelas (Suyanto, 1997 : 3). Penelitian yang dimaksud adalah penelitian yang bermanfaat bagi proses pembelajaran pendidikan IPS, yakni penelitian yang berangkat dari kondisi dan situasi alami guna membantu serta mengatasi permasalahan guru, seperti merencanakan, menerapkan dan mengembangkan proses pembelajaran. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan dengan judul "Penggunaan Media Peta

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah."

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Selanjutnya, Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar secara umum, sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum IPS SD (Depdiknas, 2006:575) adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat ideal, nasional, dan global,

Mencermati tujuan yang esensi dari pendidikan IPS di sekolah dasar, dan relevansinya dengan keseluruhan tujuan pendidikan, tampak lebih kuat dengan apa yang ditegaskan oleh Sumaatmadja (2001: 1-10) bahwa :

"... seyogyanyalah penyelenggaraan pendidikan IPS, harus mampu membina dan mengembangkan aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan akhlaq (afektif), sebagai bekal untuk menghadapi, menghayati, menyikapi, serta menyadari kehidupan dewasa-dewasa ini yang penuh masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan IPS di SD, siswa perlu dibekali dengan berbagai pemahaman konsep dasar. Adapun ketentuan tentang penanaman pemahaman konsep menurut Sumaatmadja (2001:7).

"Pembinaan pemahaman konsep di tingkat SD dan pendidikan dasar, konsep dasar dapat dimulai dari arah (mata angin), jarak, peta, perbedaan waktu sungai, gunung dan demikian seterusnya secara bertahap dan berkesinambungan".

Kemudian dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan IPS sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Hasan (1996: 4) yaitu :

"... guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik mental (pemikiran, perasaan) dan sosial, serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan DPS di sekolah dasar dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa baik secara fisik, mental maupun sosial yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Akan tetapi bila menyimak kenyataan di lapangan, situasi pendidikan saat ini khususnya pembelajaran IPS di kelas IV SD/MI, tampak masih menurut naskah buku (*textual book*) yang ada baik pegangan siswa maupun pegangan guru itu sendiri. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya profesionalisme guru juga diperparah dengan minimnya sarana dan prasarana untuk pembelajaran pendidikan IPS, Pada tingkat SD

pengajaran IPS banyak disajikan dengan metode ceramah dimana dalam metode tersebut guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran, Siswa hanya mencatat dan mengerjakan tugas secara teoritis akibatnya anak didik merasa jenuh dan kurang berminat terhadap pembelajaran ini karena kurangnya stimulus dan motivasi dari pihak guru untuk belajar bagi anak didik, juga penyajian IPS kurang bervariasi Hal itu akan menciptakan situasi anak didik yang kurang kreatif dan kurang kritis untuk mengemukakan gagasan, pikiran dan pendapatnya secara lisan akibatnya anak didik menjadi pasif yang pada akhirnya menimbulkan generasi yang lemah.

Untuk mewujudkan tujuan yang esensi serta peran kritis yang diamanatkan oleh pendidikan IPS saat ini, maka tampaknya persoalan tersebut memerlukan solusi untuk menjembatani persoalan-persoalan seputar pembelajaran pendidikan IPS di SD, artinya diperlukan upaya yang terprogram yang konsekuensinya guru di kelas harus mampu menerjemahkan tujuan pembelajaran ke dalam kegiatan belajar yang sejalan dengan pilar pendidikan yang universal dimana di dalamnya berisi tujuan *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together as a good citizen* dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan IPS di SD, serta memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka proses pembelajaran pendidikan IPS pun perlu ditingkatkan lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah langkah-langkah pelaksanaan media peta pada pembelajaran IPS di kelas IV SD/MI ?

2. Bagaimanakah Aktivitas siswa dalam menggunakan media peta pada pembelajaran IPS di Kelas IV SD/MI ?
3. Apakah media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD/MI?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran peta pada pembelajaran IPS
- b. Mendeskripsikan Cara-cara siswa dalam menggunakan media peta, di dalam memahami konsep kewilayahan
- c. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan media peta pada pembelajaran IPS di SD/MI.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi bahan masukan

1. Bagi siswa :

- 1) dapat meningkatkan motivasi dan inovasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam prmbelajaran IPS di SD/MI terutama dalam menggunakan media peta.
- 3) dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa

2. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran IPS yang ditetapkan oleh Guru
- 2) Dapat menerapkan penggunaan media peta dalam proses pembelajaran IPS di SD/MI
- 3) Dapat merumuskan rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan media peta.

3. Bagi sekolah :

- 1) Mengembangkan pembelajaran IPS di SD/MI
- 2) Pendekatan media peta ini dapat diuji cobakan atau dapat menjadi sebuah rujukan untuk topik-topik tertentu dalam IPS atau pelajaran lainnya.
- 3) Menghasilkan lulusan (out put) yang berkualitas dan menjadikan sekolah yang lebih berkualitas
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan, pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran IPS dan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini maka perlu kiranya penulis menyampaikan tafsiran yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan tersebut. Secara operasional istilah-istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Media

Media adalah segala alat pengajaran yang digunakan guru sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan (Sumantri dan Permana, 1999: 177).

2. Peta

Peta adalah gambaran sebagian atau seluruh permukaan bumi yang diperkecil sebagaimana kenampakannya dari atas pada sebuah bidang datar (Karya Pembina Swajaya, 2009: 6). informasi geografis merupakan gambaran seluruh atau sebagian dari permukaan bumi yang diperkecil pada sebuah bidang datar atau diproyeksikan dalam dua dimensi dengan metode dan perbandingan tertentu. Pada umumnya peta memberi informasi tentang:

- a. Keadaan permukaan bumi (daratan, gunung, sungai dan perairan lainnya)
- b. Tempat (arah dan jarak satu sama lain)
- c. Data-data budaya dan kemasyarakatan
- d. Data-data ekonomi, pertanian, industri, dan perdagangan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai proses belajar mengajar secara terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Sadiman dkk, 2003: 7).

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah bidang studi yang mempelajari gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari dalam IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuan, melainkan pada kenyataan kehidupan masyarakat (Ischak Su dkk, 1998 : 30).

5. Konsep Kewilayahan

Penggunaan media peta dalam proses pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan. Guru sering mengalami kesulitan dalam mengarahkan perhatian, minat atau motivasi siswa terhadap materi yang diberikan. Agar siswa tertarik minat dan perhatiannya terhadap materi yang akan dipelajari, guru dapat menggunakan media peta dalam proses pembelajaran. selain menarik perhatian, minat atau motivasi siswa, media juga menuntut peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. dengan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran akan mendorong terjadinya interaksi instruksional. Sedangkan interaksi instruksional adalah interaksi yang terjadi antara siswa dengan Guru, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar. Interaksi Instruksional akan menghasilkan perubahan pada aspek intelektual, kognitif, afektif, interaktif, maupun aspek psikomotor. (Wibawa dan Mukti, 1993:59).

E. Hipotesis Tindakan

Dari pernyataan-pernyataan teori tentang media khususnya media peta yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam

penelitian ini adalah: Jika Pembelajaran Pendidikan IPS pada topik Sumber Daya Alam dengan menggunakan media peta maka aktivitas belajar siswa akan meningkat. Dari hipotesis tersebut dapat dirinci sebagai berikut ; 1) aktivitas siswa pada Pembelajaran topik wilayah Kabupaten akan meningkat. 2) lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran pada topik wilayah Kabupaten, 3) menghilangkan verbalisme pada topik wilayah Kabupaten.

